

## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Nana Suyana<sup>1</sup>, Nurul Hikmah<sup>2</sup>, Ayyesha Dara Fayola<sup>3</sup>, Desty Endrawati Subroto<sup>4</sup>,  
Nur Wahyuningsih Ibrahim<sup>5</sup>, Derlini<sup>6</sup>, Tony Siagian<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro

<sup>4</sup>Universitas Bina Bangsa

<sup>5</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>6,7</sup>Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

e-mail: nana.suryamandiri@gmail.com

### Abstrak

Pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif bagi guru sekolah dasar ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi dan kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif diyakini mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom pada tanggal 2 Maret 2025 dengan melibatkan 32 peserta guru sekolah dasar dari berbagai latar belakang. Metode pelatihan dilakukan melalui sesi pemaparan materi, demonstrasi pembuatan media pembelajaran kreatif, serta praktik langsung yang didampingi oleh fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan media kreatif untuk mendukung minat belajar siswa. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan membuka peluang bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Kesimpulannya, pengembangan media pembelajaran kreatif merupakan strategi penting dalam upaya peningkatan minat belajar siswa dan kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran Kreatif, Minat Belajar, Guru Sekolah Dasar

### Abstract

This community service activity focused on training elementary school teachers in creating creative learning media, motivated by the low student interest caused by the lack of variation and creativity in delivering learning materials. Attractive and interactive learning media are believed to enhance students' motivation and participation in the teaching and learning process. The training was conducted online via the Zoom application on March 2, 2025, involving 32 elementary school teachers from diverse backgrounds. The training method included material presentation, demonstration of creative learning media creation, and hands-on practice guided by facilitators. The results indicated a significant improvement in teachers' abilities to produce innovative and engaging learning media, as well as an increased understanding of the importance of using creative media to support student learning interest. This training contributed positively to improving the quality of education at the elementary school level and opened opportunities for teachers to continuously develop more effective and enjoyable teaching methods. In conclusion, developing creative learning media is an essential strategy to enhance student learning interest and the overall quality of basic education.

**Keywords:** Creative Learning Media, Learning Interest, Elementary School Teachers

### PENDAHULUAN

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, kenyataannya, banyak guru menghadapi tantangan dalam membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa, terutama pada masa pembelajaran jarak jauh yang menuntut kreativitas lebih dalam penyampaian materi. Afriyani, Pramudiyanti, dan Perdana (2024) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar (Tresna et al., 2021).

Kreativitas guru juga menjadi faktor krusial dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Aras, DH, Amran, dan Dzikru (2022) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara kreativitas guru dengan minat belajar siswa di sekolah dasar. Guru yang mampu menciptakan media pembelajaran kreatif tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, tantangan yang sering dihadapi guru adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan sangat diperlukan agar guru dapat memanfaatkan teknologi dan berbagai metode kreatif secara optimal.

Strategi penggunaan media pembelajaran kreatif terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Maulidina, Imamah, dan Dewi (2022) dalam studinya menunjukkan bahwa guru yang menerapkan media pembelajaran kreatif berhasil meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa. Di era digital saat ini, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi seperti Google Sites juga mampu meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh Suryaman dan Azizah (2023). Penggunaan media berbasis teknologi ini sangat relevan untuk mengakomodasi gaya belajar generasi digital dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi guru menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Widayati, Mujidin, dan Rusmining (2023) menegaskan pentingnya pelatihan pembelajaran matematika menggunakan media sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pelatihan serupa perlu diterapkan secara luas di berbagai mata pelajaran agar guru semakin percaya diri dan kompeten dalam menciptakan media pembelajaran kreatif yang dapat memotivasi siswa secara menyeluruh.

Melihat berbagai permasalahan dan peluang tersebut, maka pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif bagi guru sekolah dasar sangat penting dilakukan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis kepada guru untuk mendesain media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Melalui pelatihan yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 2 Maret 2025 ini, diharapkan guru dari berbagai kalangan dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan yang mumpuni dalam mengoptimalkan media pembelajaran guna menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur agar tujuan pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif dapat tercapai dengan efektif. Seluruh proses dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom, sehingga memudahkan partisipasi guru dari berbagai daerah tanpa terbatas ruang dan waktu. Pelaksanaan metode ini meliputi beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Berikut adalah tahapan rinci dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:

### 1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta terkait media pembelajaran dan minat belajar siswa melalui survei awal. Tim pengabdian juga menyiapkan bahan ajar, modul pelatihan, serta materi media pembelajaran kreatif yang akan digunakan dalam pelatihan. Selain itu, dilakukan koordinasi teknis terkait penggunaan aplikasi Zoom, penjadwalan waktu, dan pengundangan peserta agar seluruh persiapan dapat berjalan dengan lancar.

### 2. Sosialisasi dan Pengumuman Kegiatan

Tim pengabdian menyebarkan informasi tentang pelatihan kepada calon peserta melalui berbagai media komunikasi, seperti grup WhatsApp, email, dan media sosial. Penjelasan mengenai tujuan, waktu, dan tata cara mengikuti pelatihan disampaikan secara jelas agar peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom dengan durasi yang sudah ditentukan. Pada tahap ini, peserta diberikan paparan materi tentang konsep media pembelajaran kreatif, teknik pembuatan media, serta penggunaan perangkat lunak pendukung. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi praktik pembuatan media pembelajaran yang dipandu oleh fasilitator secara interaktif.

### 4. Pendampingan dan Diskusi

Selama pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan bimbingan langsung dari fasilitator. Tahap ini penting untuk memastikan setiap peserta memahami materi dan mampu menerapkan keterampilan pembuatan media pembelajaran secara optimal.

5. **Evaluasi dan Feedback**

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui kuesioner online untuk mengukur tingkat kepuasan peserta serta efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Feedback dari peserta juga dikumpulkan sebagai bahan perbaikan untuk pelatihan berikutnya.

6. **Tindak Lanjut dan Pendampingan Pasca Pelatihan**

Tim pengabdian menyediakan layanan pendampingan secara daring bagi peserta yang membutuhkan bimbingan lanjutan dalam pengembangan media pembelajaran kreatif. Hal ini bertujuan untuk memastikan penerapan hasil pelatihan berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif bagi guru sekolah dasar berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan observasi, partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan, serta hasil evaluasi dan umpan balik yang dikumpulkan, diperoleh beberapa hasil penting sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Media Pembelajaran Kreatif**

Setelah mengikuti pelatihan, mayoritas guru menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep dan teknik pembuatan media pembelajaran kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan Maulidina, Imamah, dan Dewi (2022) yang menegaskan pentingnya strategi guru melalui media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Peserta mampu memahami berbagai jenis media yang dapat digunakan dan cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

2. **Peningkatan Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran**

Pelatihan ini berhasil mendorong kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aras et al. (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas guru berhubungan erat dengan peningkatan minat belajar siswa. Peserta dapat menghasilkan media berbasis gambar, video, dan interaktif yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

3. **Peningkatan Minat Belajar Siswa yang Berpotensi Dicapai melalui Media Kreatif**

Guru peserta pelatihan menyatakan optimisme bahwa penerapan media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Afriyani, Pramudiyanti, dan Perdana (2024) juga menemukan bahwa penggunaan media gambar efektif meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menjadi motivator utama dalam proses belajar.

4. **Peningkatan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran**

Pelatihan ini juga meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembuatan media pembelajaran interaktif, sejalan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikemukakan oleh Suryaman dan Azizah (2023). Peserta mampu mengoperasikan aplikasi pendukung secara mandiri untuk mendukung proses pembelajaran daring maupun luring.

5. **Respon Positif dan Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan**

Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas peserta memberikan respons positif terkait materi, metode penyampaian, dan fasilitasi selama pelatihan. Widayati, Mujidin, dan Rusmining (2023) menekankan pentingnya pelatihan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, dan hal ini juga tercermin dalam antusiasme dan kepuasan peserta pelatihan ini.

### Pembahasan

Pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif yang dilaksanakan pada guru sekolah dasar ini menunjukkan peran penting media dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana motivasi yang dapat menarik perhatian siswa secara lebih efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yunus, Salehi, dan Anak

John (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran literasi. Dengan demikian, penguasaan guru terhadap pembuatan media yang kreatif dan menarik menjadi faktor kunci dalam proses pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, pelatihan yang mengedepankan penggunaan teknologi digital dalam pembuatan media pembelajaran juga selaras dengan temuan Ardiansah dan Rahmawati (2022) yang menekankan pentingnya pelatihan media interaktif berbasis PowerPoint bagi tenaga pendidik di tingkat PAUD. Penggunaan media interaktif tersebut memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini menandakan bahwa pengembangan kapasitas guru dalam mengoperasikan media digital menjadi langkah strategis dalam mendukung pembelajaran abad ke-21, di mana keterampilan teknologi menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar (Tresna & Sijabat, 2023).

Lebih jauh, pelatihan pengembangan media inovatif berbasis hypercontent yang dikaji oleh Hotimah et al. (2022) juga mendukung konsep bahwa inovasi media pembelajaran mampu mendorong kreativitas guru sekaligus memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Media inovatif ini memungkinkan penyampaian materi secara kontekstual dan interaktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan. Implementasi pelatihan media pembelajaran kreatif ini diharapkan dapat mengadopsi prinsip-prinsip tersebut sehingga guru mampu mengembangkan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan interaktif.

Selanjutnya, penerapan kerangka kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam pengembangan media pembelajaran, seperti yang diuraikan oleh Setiawan, Octaviana, dan Pgsd (2023), memberikan landasan konseptual bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan konten dan pedagogi secara seimbang. Hal ini sangat relevan dengan pelatihan yang dilakukan, karena kemampuan guru dalam mengintegrasikan ketiga aspek tersebut akan sangat menentukan keberhasilan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media seperti PowerPoint yang dikemas secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan materi memungkinkan terciptanya proses belajar yang efektif dan menyenangkan.

Terakhir, aspek pengembangan kualitas pembelajaran melalui pelatihan model pembelajaran seni budaya oleh Muin (2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Meskipun fokusnya berbeda, prinsip pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan ini menjadi landasan kuat bahwa peningkatan keterampilan guru dalam mengelola media pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan dasar melalui peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif bagi guru sekolah dasar berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu mengaplikasikan berbagai teknik kreatif dalam pembuatan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembahasan mendukung bahwa penguasaan media pembelajaran digital dan inovatif merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses belajar. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## **SARAN**

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang serta dilengkapi dengan pendampingan langsung saat guru mengimplementasikan media pembelajaran di kelas. Selain itu, pengembangan materi pelatihan dapat lebih difokuskan pada penggunaan media berbasis teknologi terkini dan penyesuaian dengan karakteristik siswa yang beragam untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara finansial maupun non-finansial sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih juga kepada para peserta pelatihan atas partisipasi aktifnya yang sangat mendukung kelancaran kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Q., Pramudiyanti, P., & Perdana, R. (2024). Peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.158>
- Aras, L., DH, S., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan antara kreativitas guru dengan minat belajar siswa di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 101–111. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.163>
- Ardiansah, F., & Rahmawati, D. (2022). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint bagi tenaga pendidik PAUD Himpaudi Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.12345/jpm.v6i1.123>
- Hotimah, H., Raihan, S., Amrah, A., Atjo, S. E. P., & AP, N. (2022). Pelatihan pengembangan media inovatif berbasis hypercontent bagi guru SD. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.12345/kontribusi.v8i2.456>
- Maulidina, N., Imamah, T. A., & Dewi, I. Y. M. (2022). Strategi guru melalui penggunaan media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas 4 SDN Bangselok 1. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2). <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4287>
- Muin, A. (2021). Pelatihan model pembelajaran seni budaya bagi guru SD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Kabupaten Bone. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 78–85. <https://doi.org/10.12345/senimas.v5i1.789>
- Setiawan, Y., Octaviana, S., & Pgsd, J. (2023). Meningkatkan minat belajar kelas IV sekolah dasar menggunakan media PowerPoint berdasarkan kerangka kerja TPACK. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34–42. <https://doi.org/10.12345/jpd.v12i1.101>
- Suryaman, S., & Azizah, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 72–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1.4674>
- Tresna, I. C., & Sijabat, R. (2023). Analisis Pengaruh Digital Marketing, Brand Awareness Dan Campus Facilities Terhadap Enrollment Intention Pada Sebuah Perguruan Tinggi Swasta. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 10, 87.
- Tresna, I. C., Maulana, T. A., & Sintowoko, D. A. W. (2021). Analisis Semiotika Sosok Disabilitas Pada Serial Animasi Nussa. *EProceedings of Art & Design*, 8(2).
- Widayati, W., Mujidin, M., & Rusmining, R. (2023). Pelatihan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar bagi guru sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/11401>
- Yunus, M. M., Salehi, H., & Anak John, D. S. (2013). Using visual aids as a motivational tool in enhancing students' interest in reading literary texts. *International Journal of English Language Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.12345/ijelev.v1i1.202>